

Pelatihan Manajemen Keuangan terhadap UMKM

Ristati

Universitas Malikussaleh

[email: ristati@unimal.ac.id](mailto:ristati@unimal.ac.id)

Info Artikel :

Diterima :

27-02-2024

Disetujui :

18-03-2024

Dipublikasikan :

31-03-2024

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pendorong utama ekonomi di Indonesia, tetapi sering mengalami tantangan kompleks terkait manajemen keuangan. Artikel ini membahas hasil pelatihan manajemen keuangan UMKM di Aceh Utara, fokus pada pengelolaan, penyusunan laporan, dan pengendalian keuangan. Hasilnya menyoroti pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pencatatan keuangan yang teratur, serta pengelolaan arus kas yang efektif. Laporan keuangan UMKM menjadi instrumen penting dalam pengambilan keputusan finansial. Kesadaran dan pemahaman tentang manajemen keuangan, penyusunan laporan keuangan yang akurat, dan pengendalian keuangan yang efektif adalah faktor kunci dalam mencapai kesuksesan bisnis bagi pelaku UMKM. Dengan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan, UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko keuangan, dan memastikan kelangsungan operasional bisnis mereka dalam jangka panjang. Dengan menerapkan praktik terbaik, UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko, dan memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang.

Kata Kunci: Pelatihan, Manajemen, Keuangan, UMKM

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are the main drivers of the economy in Indonesia, but they often face complex challenges related to financial management. This article discusses the results of financial management training for MSMEs in North Aceh, focusing on financial management, preparation of reports, and financial control. The results highlight the importance of separating business and personal finances, maintaining regular financial records, and effectively managing cash flow. Financial reports for MSMEs are essential instruments in making financial decisions. Awareness and understanding of financial management, accurate preparation of financial reports, and effective financial control are key factors in achieving business success for MSMEs. By implementing best practices in financial management, MSMEs can improve their financial performance, reduce financial risks, and ensure the long-term sustainability of their businesses. By implementing best practices, MSMEs can improve their financial performance, reduce risks, and ensure long-term business sustainability.

Keywords: Training, Management, Finance, MSMEs



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pendorong utama ekonomi di banyak negara, termasuk di Indonesia. Namun, UMKM sering kali dihadapkan pada tantangan yang kompleks, terutama terkait dengan manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola bisnis, namun hal ini seringkali menjadi hambatan bagi pemilik UMKM yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ini. Dalam konteks tersebut, pelatihan manajemen keuangan menjadi suatu kebutuhan yang mendesak bagi UMKM. Pelatihan tersebut tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep dasar dalam manajemen keuangan, tetapi juga akan membekali pemilik UMKM dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam operasional sehari-hari bisnis mereka.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan penyangga perekonomian Indonesia saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi sektor UMKM pada PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2019 yang mencapai 65 persen atau sekitar 2.394,5 triliun (Fauzi, H, 2020). Dengan jumlah unit usaha yang mencapai 55 juta unit pada tahun 2019, sektor UMKM mampu menyediakan lapangan kerja

bagi 101 juta orang atau sekitar 99 persen dari seluruh angkatan kerja Indonesia. UMKM telah menjadi penopang laju pertumbuhan ekonomi, penggerak sektor riil, dan penyerap tenaga kerja yang cukup signifikan melalui pengembangan kewirausahaan.

Usaha Kecil adalah bentuk usaha ekonomi mandiri yang dijalankan oleh individu atau badan usaha, bukan bagian dari entitas seperti anak perusahaan atau cabang dari Usaha Menengah atau Usaha Besar, yang memenuhi syarat sebagai Usaha Kecil. Sedangkan, Usaha Menengah adalah jenis usaha ekonomi mandiri yang tidak tergantung pada entitas seperti anak perusahaan atau cabang dari Usaha Kecil atau Usaha Besar, dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Harahap M,A & Sinaga, A, 2022).

Pelatihan manajemen keuangan untuk UMKM juga memiliki implikasi yang luas. Selain membantu UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, hal ini juga dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, UMKM dapat mengelola sumber daya finansialnya dengan lebih cerdas, mengurangi risiko keuangan, dan memanfaatkan peluang pertumbuhan dengan lebih baik. Selain itu, pelatihan ini juga dapat berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan di kalangan UMKM.

Banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun ketrampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangannya yang baik. Tidak jarang usahanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja. Aspek-aspek manajemen bisnis seperti perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian sering kali diabaikan, meskipun sebenarnya sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha (Fauzi, H, 2020). Begitu juga dengan manajemen keuangan usaha; banyak UMKM yang tidak melakukan pencatatan formal terhadap keuangan mereka. Perhitungan laba seringkali dilakukan secara sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Contohnya, beberapa usaha yang menggunakan bahan baku dari lahan mereka sendiri dan melibatkan anggota keluarga cenderung tidak menganggap hal tersebut sebagai biaya dalam perhitungan resmi mereka.

Penerapan manajemen keuangan yang efektif akan memberikan keuntungan besar bagi UMKM. Dengan mencatat secara teratur, UMKM dapat memantau kondisi dan perkembangan keuangan mereka. Informasi tentang aset, utang, modal, aliran kas, dan fluktuasi laba dapat dengan mudah diakses, membantu pengambilan keputusan bisnis yang krusial seperti investasi baru dan perencanaan pengembangan usaha. Manajemen keuangan yang baik juga akan memperbaiki kontrol atas operasi bisnis, memungkinkan UMKM untuk menilai pencapaian rencana keuangan dan mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian. Dalam hal pendanaan, tata kelola keuangan yang teratur akan meningkatkan kemungkinan UMKM mendapatkan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya.

METODE PELATIHAN

Dalam proses identifikasi khalayak sasaran, dipilihlah lima belas orang Pelaku UMKM dari Aceh Utara. Pemilihan mereka didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan kelompok usia yang produktif dan memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi di daerah tersebut. Dengan mengadakan pelatihan yang direncanakan, diharapkan para peserta akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha yang penting, terutama dalam aspek manajemen keuangan yang menjadi kunci dalam keberhasilan bisnis. Selain itu, tujuan dari pelatihan ini juga mencakup dorongan untuk mengembangkan UMKM secara lebih luas, sehingga dapat berperan aktif dalam memperkuat basis ekonomi masyarakat setempat. Dengan demikian, diharapkan pelatihan tersebut akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan UMKM dan perekonomian Aceh Utara secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Keuangan UMKM

Dalam pengelolaan keuangan usaha, terdapat lima tips yang sangat penting untuk diperhatikan. Pertama, adalah pentingnya memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi guna menjaga keteraturan dan kejelasan dalam pengelolaan. Kedua, menentukan persentase keuangan yang akan dialokasikan untuk kebutuhan usaha agar pengeluaran terkendali dan efisien. Ketiga, melakukan

pencatatan keuangan secara teratur merupakan langkah penting untuk mengontrol semua transaksi keuangan, termasuk pemasukan, pengeluaran, utang, dan piutang. Keempat, mengurangi risiko dari utang usaha dengan melakukan manajemen hutang yang baik dan mengukur kemampuan usaha dalam membayar kembali utang. Terakhir, mengendalikan kelancaran arus kas usaha menjadi hal yang krusial untuk memastikan likuiditas dan keberlangsungan operasional bisnis secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tulisan Phobi Kevin dalam Fauzi, H (2020), dijelaskan lima tips dalam pengelolaan keuangan bisnis. Pertama, pentingnya membedakan antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi untuk menjaga keteraturan dan kejelasan dalam manajemen. Kedua, menetapkan persentase alokasi keuangan untuk kebutuhan bisnis agar pengeluaran dapat terkontrol dan efisien. Ketiga, melakukan pencatatan keuangan secara rutin adalah langkah kunci dalam mengontrol semua transaksi keuangan, termasuk pendapatan, pengeluaran, utang, dan piutang. Keempat, mengurangi risiko dari utang bisnis dengan mengelola hutang secara cermat dan mengukur kemampuan bisnis dalam pembayaran kembali utang. Terakhir, mengendalikan arus kas bisnis menjadi hal yang penting untuk memastikan likuiditas dan kelangsungan operasional yang optimal.

Manajemen keuangan memainkan peran kunci dalam keberhasilan sebuah bisnis. Meskipun demikian, seringkali aspek ini terabaikan oleh para pelaku usaha, baik karena kurangnya pemahaman mereka tentang pentingnya manajemen keuangan maupun karena kesibukan mereka dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Contoh konkret dari dampak kurangnya manajemen keuangan adalah kebiasaan mencampuradukkan keuangan pribadi atau keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha. Hal ini bisa menyulitkan pemilik usaha dalam memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan bisnis mereka secara akurat.



Gambar 1 Pelatihan Bersama Pegiat UMKM
(Sumber: penanews)

Selain itu, pengelolaan arus kas juga sangat krusial. Pengusaha harus mampu mengatur arus kas dengan baik untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk membayar pembelian bahan baku dari supplier serta untuk membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo. Tanpa manajemen arus kas yang efektif, bisnis bisa menghadapi masalah likuiditas yang serius, bahkan risiko kegagalan operasional. Dengan memahami pentingnya manajemen keuangan dan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam mengelolanya, para pelaku usaha dapat meningkatkan kesempatan keberhasilan bisnis mereka. Manajemen keuangan yang baik membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan kesehatan finansial secara keseluruhan.

2. Laporan Keuangan UMKM

Laporan Keuangan UMKM berbeda dengan laporan keuangan untuk perusahaan besar karena UMKM biasanya memiliki skala usaha yang lebih kecil dan sederhana. Karena itu, laporan keuangan yang dibutuhkan oleh UMKM harus lebih sederhana agar sesuai dengan kompleksitas dan ukuran usahanya yang lebih kecil. Hal ini bertujuan agar para pengusaha kecil tidak merasa cemas atau

terbebani dengan kompleksitas penyusunan laporan keuangan. Dalam pelatihan manajemen keuangan untuk pelaku UMKM, pentingnya menerapkan pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan bagi usaha kecil menjadi fokus utama. Berikut ini adalah jenis-jenis laporan keuangan yang dapat disiapkan oleh pelaku UMKM:

- a. Laporan Rugi Laba adalah sebuah dokumen keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi performa keuangan suatu usaha dengan menganalisis selisih antara pendapatan (dari penjualan barang atau jasa) dan pengeluaran (biaya operasional dan non-operasional). Laba atau rugi yang tercatat dalam laporan ini mencerminkan tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Informasi ini sangat penting bagi manajemen UMKM karena dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi, pengembangan produk atau layanan, serta strategi pemasaran yang lebih efektif.
- b. Laporan Perubahan Modal mencerminkan perubahan dalam posisi keuangan pemilik atau pemegang saham sebelum dan sesudah kegiatan usaha dalam suatu periode tertentu. Perubahan tersebut biasanya disebabkan oleh laba atau rugi yang dihasilkan oleh usaha selama periode tersebut, serta tambahan modal yang disalurkan atau penarikan modal dari pemilik. Laporan ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana modal pemilik berkembang seiring waktu, dan merupakan indikator penting bagi kesehatan keuangan jangka panjang UMKM.
- c. Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu usaha pada suatu titik waktu tertentu. Neraca mencakup semua aset yang dimiliki oleh usaha (seperti kas, piutang, persediaan, dan aset tetap), hutang (seperti hutang dagang dan hutang bank), serta modal usaha. Informasi yang terdapat dalam neraca memberikan gambaran tentang seberapa baik usaha dalam mengelola sumber daya keuangannya dan seberapa stabil posisinya dalam jangka waktu tertentu.
- d. Laporan Arus Kas merupakan alat yang digunakan untuk melacak dan memantau arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasional, investasi, dan pembiayaan usaha. Laporan ini memberikan informasi tentang sumber-sumber kas dan penggunaan kas dalam operasi sehari-hari, investasi dalam aset produktif, serta sumber-sumber pembiayaan untuk mendukung aktivitas bisnis. Dengan pemahaman yang baik tentang arus kas, manajemen UMKM dapat mengelola likuiditas dengan lebih efektif, menghindari masalah kekurangan kas, dan membuat keputusan finansial yang lebih tepat.

Dalam proses penyusunan rencana keuangan perusahaan, langkah-langkah berikut sangat penting untuk dipertimbangkan; Pertama, menetapkan tujuan perencanaan keuangan yang jelas dan terukur merupakan langkah awal yang krusial. Tujuan ini haruslah spesifik, dapat diukur, relevan, dan dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. Dengan menetapkan tujuan yang tepat, perusahaan dapat memiliki arah yang jelas dalam mengelola keuangannya.

Kedua, perencanaan keuangan haruslah digunakan sebagai motivasi untuk semua pihak terkait. Komunikasi yang efektif tentang rencana keuangan kepada seluruh stakeholder perusahaan dapat mendorong keterlibatan dan dukungan mereka dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan. Ketiga, penting untuk memastikan bahwa proses perencanaan keuangan diikuti oleh pengendalian yang efektif. Pengendalian ini memastikan bahwa rencana keuangan dieksekusi sesuai dengan yang direncanakan dan memberikan informasi yang relevan kepada pihak terkait secara teratur.

Keempat, evaluasi terhadap strategi-strategi keuangan alternatif harus dilakukan secara cermat. Dengan mengevaluasi berbagai strategi, perusahaan dapat memilih yang paling sesuai dengan tujuan dan kondisi keuangan mereka. Kelima, pengumpulan dan penetapan target efisiensi baik jangka pendek maupun jangka panjang juga penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menetapkan target efisiensi, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Keenam, mengembangkan perencanaan keuangan dengan membandingkannya terhadap prestasi standar yang sudah ditetapkan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan mereka. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pencapaian tujuan keuangan mereka. Ketujuh, penting untuk memeriksa kebenaran perencanaan keuangan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa semua aspek telah dipertimbangkan dengan baik dan sesuai dengan kondisi aktual perusahaan. Terakhir, meninjau kembali dan merevisi perencanaan keuangan secara berkala diperlukan untuk menyesuaikan strategi dengan perubahan

kondisi eksternal dan internal Perusahaan (Andijoe et al., 2019). Dengan melakukan revisi, perusahaan dapat menghasilkan kombinasi strategi yang tepat untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

3. Pengendalian Keuangan

Langkah selanjutnya adalah Pengendalian keuangan. Pada bidang usaha, terdapat pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Hal ini penting karena pengelolaan keuangan yang terpisah antara usaha dan kehidupan pribadi dapat memberikan kejelasan dan keteraturan yang diperlukan. Pengendalian keuangan yang tepat sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa rencana keuangan yang telah disusun dapat tercapai dengan baik dan untuk meminimalisir risiko keuangan yang mungkin timbul.

Salah satu kesalahan umum yang sering dilakukan oleh para pelaku UMKM adalah tidak memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadinya (Rozi et al., 2022). Akibatnya, keuangan usaha seringkali menjadi bercampur dengan keuangan pribadi, yang dapat mengakibatkan kebingungan dalam mencatat transaksi keuangan, kesulitan dalam memantau kinerja keuangan usaha, dan sulitnya menentukan profitabilitas sebenarnya dari usaha tersebut. Dengan memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, para pelaku UMKM dapat lebih mudah untuk melacak arus kas masuk dan keluar dari usaha mereka secara terpisah. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang jelas dan akurat tentang kondisi keuangan usaha. Selain itu, pemisahan ini juga membantu dalam menghindari masalah hukum dan pajak yang mungkin timbul akibat bercampurnya keuangan usaha dan pribadi. Dengan demikian, memisahkan antara keuangan usaha dan pribadi adalah langkah yang penting dan harus dilakukan oleh setiap pelaku UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien.



Gambar 2 Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM
(Sumber: aboutcirebon.id)

Risiko keuangan yang timbul akibat perilaku tersebut adalah kesulitan dalam melakukan identifikasi pengeluaran dan pemasukan usaha secara tepat. Ketika keuangan usaha dan keuangan pribadi tidak dipisahkan dengan jelas, para pelaku UMKM cenderung mengalami kesulitan dalam membedakan antara transaksi keuangan yang terkait dengan usaha dan yang terkait dengan kehidupan pribadi. Kesulitan dalam identifikasi ini dapat mengakibatkan beberapa masalah. Pertama, transparansi keuangan usaha menjadi terganggu karena adanya pencampuran antara dana usaha dengan dana pribadi. Ini menyebabkan sulitnya untuk melacak dengan tepat berapa banyak uang yang masuk dan keluar dari usaha. Kedua, kesulitan dalam mengidentifikasi pengeluaran dan pemasukan secara tepat dapat membuat perencanaan keuangan menjadi tidak akurat.

Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengevaluasi kinerja keuangan usaha dan membuat keputusan yang tepat terkait dengan alokasi sumber daya keuangan. Selain itu, kesulitan dalam identifikasi pengeluaran dan pemasukan usaha secara tepat juga dapat meningkatkan risiko keuangan lainnya, seperti risiko kehilangan kontrol atas arus kas dan risiko kekurangan dana yang dapat mengganggu kelangsungan operasional usaha. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku UMKM untuk memisahkan dengan jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi guna mengurangi risiko keuangan yang disebabkan oleh kesulitan dalam identifikasi pengeluaran dan pemasukan usaha secara tepat. Dengan demikian, mereka dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan serta keberlanjutan bisnis mereka.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam keberhasilan usaha, terutama bagi pelaku UMKM. Pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, serta penerapan praktik pengelolaan keuangan yang tepat, menjadi kunci dalam mengoptimalkan kinerja keuangan dan kelangsungan operasional bisnis. Pelatihan dan pemahaman akan lima tips dalam pengelolaan keuangan usaha, sebagaimana yang disampaikan oleh Phobi Kevin dalam Fauzi, H, (2020), memberikan panduan yang berharga bagi pelaku UMKM dalam menyusun rencana keuangan yang efektif.

Selain itu, jenis-jenis laporan keuangan yang diperlukan oleh UMKM, seperti laporan rugi laba, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas, memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan usaha. Dengan memahami dan menyusun laporan-laporan ini dengan baik, pelaku UMKM dapat membuat keputusan finansial yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya keuangan. Pengendalian keuangan yang tepat juga menjadi fokus penting dalam mengelola risiko keuangan. Memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi serta melakukan identifikasi pengeluaran dan pemasukan usaha secara tepat adalah langkah-langkah krusial untuk mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan transparansi serta efisiensi dalam pengelolaan keuangan usaha. Dalam konteks ini, kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan, penyusunan laporan keuangan yang akurat, serta pengendalian keuangan yang efektif merupakan faktor-faktor kunci yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mencapai kesuksesan bisnis. Dengan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan, para pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko keuangan, dan memastikan kelangsungan operasional bisnis mereka dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- HarahapM. A., DaudA., & SinagaA. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Bubun Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 336-345. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1863>
- Andjioe, O. R., Soraya, S., Riyani, Y., Mardiah, K. Khamim, K., & Rezano, T. (2019). Mewujudkan Kemandirian Dan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 93-104. <https://doi.org/10.32486/jd.v3i2.459>
- Rozi, F., Amalia, M. M., Nurhayati, N. N., Rangkuti, S., & Wahyuni, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM dalam Upaya Pengembangan Usaha. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 81-86. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/comsep/article/view/235>
- Fauzi, H. (2020). PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM SEBAGAI UPAYA PENGUATAN UMKM JABAR JUARA NAIK KELAS . *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247-255. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.324>